

Pengaruh profesionalisme dan sertifikasi terhadap kinerja guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kabupaten Lumajang

Roni Wiranata¹, Miftahus Surur², Siti Aisyah¹

¹STKIP PGRI Lumajang, Indonesia, 67316, roniwaranata@gmail.com*, lisamunaris@gmail.com

²STKIP PGRI Situbondo, Indonesia, 68323, surur.miftah99@gmail.com,

Abstrak

Profesionalisme merupakan unsur dari kompetensi guru. Identifikasi keprofesionalan seorang guru dapat dibuktikan dengan kualitas kinerja yang baik dan juga diidentik dengan tunjangan profesi. Tunjangan profesi guru diproses melalui program sertifikasi yang diupayakan pemerintah untuk memberikan hak kepada guru yang keprofesionalnya dianggap berkualitas sehingga dapat mempengaruhi kinerja yang positif. Tujuan dari research ini: (1) pengaruh profesionalisme dan sertifikasi secara parsial pada kinerja guru, (2) pengaruh profesionalisme dan sertifikasi secara simultan pada kinerja pendidik (3) variabel yang lebih dominan mempengaruhi Kinerja guru. Penelitian ini dirancang dan dibuat dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam research ini seluruh guru mata pelajaran IPS SMP Negeri se-Kabupaten Lumajang yang berjumlah 159 orang dengan mengambil sampel sebanyak 40 orang. Data dikumpulkan dengan instrumen berupa angket/kuesioner. Data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dan juga sertifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Secara simultan Profesionalisme dan Sertifikasi berpengaruh signifikan terhadap variable kinerja Guru Matapelajaran IPS di SMP Negeri se-Kabupaten Lumajang. Hasil nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai prosentase sebesar 28,4% variable kinerja guru IPS di kabupaten Lumajang dapat dipengaruhi oleh profesionalisme dan sertifikasi, sedangkan sisanya yaitu 71,6% kinerja guru dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Profesionalisme; Sertifikasi; Kinerja Guru

Diterima; 15-07-2023 Accepted 22-07-2023 Diterbitkan 17-08-2023

The influence of professionalism and certification on the performance of IPS subject teachers at State Junior High Schools in Lumajang Regency

Abstract

Professionalism is an important aspect of teacher competency. The quality of good performance, as well as professional allowances, can be used to identify a teacher's professionalism. Teacher professional allowances are processed through a certification program that the government seeks to give rights to teachers whose professionalism is considered qualified so that it can affect positive performance. The purpose of this study is to determine: (1) the influence of professionalism and certification on teacher performance partially, (2) the effect of professionalism and certification on teacher performance concurrently, and (3) the variables that are more dominant in affecting teacher performance. This study was conceived and carried out using a quantitative research technique. The population in this study consisted of all social studies instructors from public junior high schools in the Lumajang area, a total of 159 persons based on a sample size of 40. Data were collected within instruments in the form of questionnaires. Data were analyzed by multiple linear regression analysis. The results showed that partially professionalism has a significant effect on teacher performance, and also certification has a significant effect on teacher performance. Simultaneously professionalism and certification have a significant effect on the performance of social studies teachers in state junior high schools in Lumajang district. The results of the coefficient of determination R^2 show that the percentage value of 28.4% of social studies teacher performance

DOI: [10.25273/equilibrium.y11i2.17368](https://doi.org/10.25273/equilibrium.y11i2.17368)

Copyright © 2023 Universitas PGRI Madiun

Some rights reserved.



variables in Lumajang district can be influenced by professionalism and certification, whereas other variables not investigated in this research impact the remaining 71.6% of teacher performance

Keywords: *Professionalism; Certification; Teacher Performance*

Received; 15-07-2023 **Accepted** 22-07-2023 **Published** 17-08-2023

PENDAHULUAN

Guru merupakan sebagai faktor penentu dalam mutu pendidikan di Indonesia, sehingga tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan sangat bergantung pada peran guru ataupun kinerja guru. Untuk melihat keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan sangatlah ditentukan dan dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan kompetensinya, yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, Sosial, dan keprofesionalan, sehingga kompetensi tersebut dapat menentukan kesiapan siswa melalui proses belajar dikelas (R. S. Dewi, 2018). Seorang guru/pendidik yang profesional dituntut memiliki ide- ide kreatif untuk menjadikan proses kegiatan belajar didalam kelas menjadi semakin efektif dan menarik dan peran guru tidak hanya terfokuskan sebagai panutan dan sumber ilmu saja melainkan juga harus dapat mendemonstrasikan serta diharuskan memberikan nilai inspirasi dalam pembelajaran bagi siswa untuk mencapai masa depan yang lebih berkualitas. Namundemikian, seorang pengajar secara signifikan pengalaman mengajar dapat mengklaim aktivitas pendidikan mereka dan secara statistik kinerjanya akan semakin baik (Makovec, 2018). Menganalisa mengenai kualitas pendidikn saat ini merupakan an faktor keberadaan guru yang professional. Maka untuk mengharapkan guru yang professional tidak ditunjukkan debatas menjalankan profesinya sebagai pengajar saja, tetapi perlu memiliki interest yang kuat dalam menjalankan tugasnya tersebut. (Muyasaroh, 2016)

Menjadi guru profesional penting untuk dibahas bagi seluruh pengguna dunia pendidikan di negara ini. Hal lain mengenai guru dan dosen ini sudah tertulis dalam undang-undang, di Indonesia guru yang profesional identic dengan penguasaan kompetensi tentang guru yaitu pedagogic, sosial, profesional dan kepribadian guru. (Afrianto, 2018). Untuk mengembangkan kompetensi profesional harus pada penerapan psikologi positif di pusat-pusat pendidikan dan penguatan kesejahteraan guru: khususnya, dedikasi dan semangat dalam hubungannya dengan sumber daya pribadi seperti self-efficacy dan ketahanan. Sehingga pada titik karakter profesional guru yang diteangkan oleh (Garry dan Marrgaret dalam buku Mulyasa tahun 2009) diketahui memiliki 4 karakter berikut ini; 1) dapat menciptakan iklim belajar yang baik pengelolaan kelas yang sangat baik sehingga dapat menciptakan motivasi belajar bagi siswanya, 2) pengembangan menginovasi strategi dan manajemen pembelajaran, dapat tergambarkan dalam perencanaan pembelajaran, 3) dapat menawarkan umpan balik dan penguatan yang sesuai, kekuatan berpikir kreatif, dan menghasilkan siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas tanpa rasa takut, dan 4) mampu mengembangkan kompetensi. (Anwar, 2020) Dalam pandangan masyarakat mengenai guru dimana citra pendidik guru ini dianggap pendidik yang professional

sehingga citra pendidik professional ini sangat melekat pada diri seorang guru, dan guru dinyatakan layak sebagai panutan bagi masyarakat.

Menurut (Sudarmono; et al., 2021) Dalam mengikuti sertifikasi guru memiliki syarat yang harus dipenuhi secara kualifikasi yang telah ditentukan oleh kementerian. Para guru harus melalui ujian untuk memperoleh serdik atau disebut dengan sertifikat pendidik, apabila guru telah dinyatakan lulus dalam ujian tersebut maka guru berhak mendapatkan tunjangan dari serdik itu. Dengan kepemilikan sertifikat pendidika adalah sebagai bentuk bukti keprofesionalan seorang guru. Selain itu guru juga dinyatakan sehat secara jasmanimaupun rohaninya, memiliki tanggung jawab untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU Sisdiknas. Pasal 11 ayat (1) Menentukan serdik atau lebih dikenal sertifikat pendidika dimaksud didalam pasal 8 akan diberikan kepada instruktur yang tentunya memenuhi standar kualifikasi sebagai pendidik profesional., (Latiana, 2019). Manfaat yang sangat amat dapat diharapkan adanya pengelolaan sertifikasi ini akan membuat Hasrat para guru meningkatkan kualitas sebagai tenaga pengajar yang pro dan membuat para guru berlomba lomba untuk mendapatkan tunjangan tersebut (Sudarmono;et al., 2021).

Program Sertifikasi Guru adalah inisiatif pemerintah federal yang ditujukan untuk mengidentifikasi instruktur yang memenuhi syarat. Sertifikasi pendidik profesi ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan sertifikasi atau pendapatan lebih. Kapasitas instruktur yang berkualitas meningkat, mempengaruhi kualitas pendidikan dalam jangka panjang. Akibatnya, dampak perubahan dan peran guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk memenuhi kriteria dasar. Kinerja guru merupakan aspek penting dalam keunggulan pendidikan negeri ini. Guru telah bertanggung jawab untuk memberikan siswa dengan pendidikan yang efektif dan berharga. Motivasi siswa, hasil belajar, sikap siswa, dan kualitas pendidikan yang disampaikan semuanya dapat dipengaruhi oleh kinerja guru.(Rakhman et al., 2023)

Menurut (Indajang et al., 2021) Kompetensi guru memiliki dampak yang signifikan pada guru. Seorang guru yang memiliki kemampuan yang berkompeten. Meningkatkan kompetensi guru yang disebutkan di atas sangat penting dalam hal ini Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi bagi semua peserta didik dan membangun masyarakat yang adil, damai dan sejahtera masyarakat demokratis. Selain itu, alat ukur yang andal tidak diragukan lagi dibutuhkan dalam rangka untuk menentukan di mana dan dari tingkat mana untuk memulai dalam membantu guru meningkatkan ini kompetensi (Güven, 2022). Manifestasi dari peningkatan terus menerus dalam kemampuan guru akan dilihat dari kompetensi yang dimilikinya

Beberapa wilayah di Indonesia masih mengalami kekurangan guru namun pihak pemerintah tidak melakukan pengangkatan guru untuk memenuhi kekurangan guru tersebut, sedangkan di Indonesia terdapat banyak lulusan yang sedang menunggu untuk diangkat menjadi seorang guru, juga sering ditemui di beberapa sekolah bahwa adanya Tenaga pengajar akan mengajar tidak sesuai dengan kurikulum sekolah karena berbagai alasan. Masalah lain terkait dengan kualitas tenaga pengajar yang rendah mengakibatkan rendahnya kualitas peserta didikan dan lulusan. Hal tersebut ada kaitannya dengan kesejahteraan

guru, tidak adanya dana untuk melanjutkan studi menjadi alasan utama dan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas dan kinerja guru.. Untuk itu diharapkan perhatian yang sangat besar terkait kinerja guru melalui program dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidik dan mutu pendidikan, hal ini telah ditetapkan UU undang-undang Guru dan Dosen dimana guru wajib memiliki kualifikasi lulusan Sarjana untuk Pendidikan dasar dan menengah sedangkan dosen wajib memiliki kualifikasi lulusan Magister sehingga harapannya kualitas Guru akan terus dan semakin meningkat.

Pendapat dari (Russamsi et al., 2020) Kinerja guru menyangkut tugas pokoknya, yaitu dalam mengajar dan proses pembelajaran, mulai dari menyusun RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan penilaian atau evaluasi. Evaluasi kinerja adalah terutama berdasarkan data kuantitatif. Misalnya, nilai tes telah membuat guru memformalkan mereka bekerja (Wang et al., 2014). Oleh karena itu, kinerja guru merupakan hasil kerja seorang guru pada tugas-tugas yang dikerjakannya sesuai dengan kompetensi, pengalaman, dan kesungguhan guru dalam mencapai tujuan.

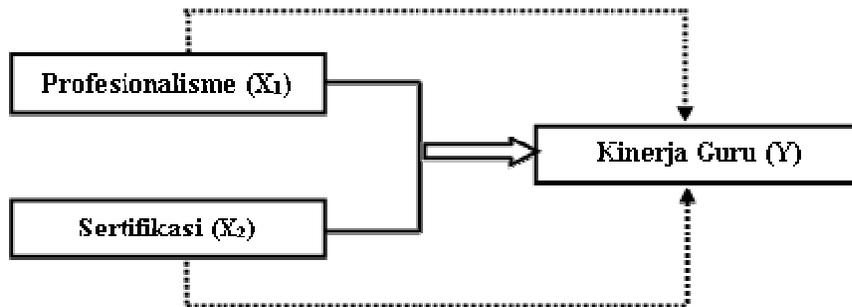
Peran dan tugas seorang pendidik atau guru sangatlah penting untuk menghasilkan kualitas mutu lulusan yang siap dalam melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, maka kinerja guru untuk SMP harus diperhatikan penuh. Peningkatan kinerja guru yang paling terlihat adalah ikhtiar guru untuk meningkatkan kadar dan kapasitas pengajarannya, hal itu sangat akan berdampak pada quality of graduates serta capaian pada point penting dalam pendidikan, (Lailatussaadah, 2015). Kualitas lulusan menentukan kualitas pendidikan. Contoh beberapa tahun lalu, lulusan terbaik dari pengaruh pengajaran di Philipina terdaftar dalam pendidikan perguruan tinggi. Namun, dua tahun kemudian, pandemi melanda dunia yang mengakibatkan penutupan sekolah yang dirasa berdampak pada dunia pendidikan sehingga hal itu semakin menambah keraguan terhadap kualitas lulusan (Arellano et al., 2022).

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis non eksperimen dengan menggunakan jenis penelitian kausal komparati, yaitu pendekatan penelitian ini mengusahakan untuk mendeskripsikan subyek dan obyek sesuai Analisa yang dilakukan melalui pengujian statistic dimana pengujian untuk menganalisis pengaruh dari variable yang akan diteliti, pada penelitian ini melakukan pengujian hipotesis pengaruh profesionalisme guru dan sertifikasi terhadap kinerja yang dilihat dari kualitas dalam mempersiapkan pembelajaran dan dalam melaksanakan pengajaran (kegiatan belajar mengajar) (Hendrawan & Pradhanawati, 2019) dan (Farezhen & Wijayaningsih, 2022). Populasi pada research adalah seluruh pendidik yang mengampu MP IPS yang sudah memiliki sertifikasi pendidika atau dinyatakan telah bersertifikasi di lingkungan SMP Negeri se-Kabupaten Lumajang dengan jumlah 159 orang, dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 40 guru. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan lembar angket yang berisi 30 pernyataan dengan skor 1 – 5.

Untuk uji hipotesis pada research ini menggunakan multiple regression analisis atau regresi berganda, yaitu untuk pengaruh independent variable pada variable

dependen/terikat. Maka untuk mengukut pengaruh bebas ini mempunyai dampak secara signifikan atau tidak pada variable terikat. Variabel bebas (X_1) dalam research ini profesionalisme untuk (X_2) sertifikasi untuk variabel terikatnya yaitu kinerja (Y). Adapun gambaran antar variable dalam research iini dapat dijelaskn pada konsep paradigma penelitian regresi berganda sebagai berikut:



Sumber: diolah oleh peneliti

Keterangan:

-  : Pengaruh secara Simultan
-  : Pengaruh secara Parsial

Data yang dianalisis dengan statistik inferensial dan deskriptif yaitu melalui pengujian regresi berganda, instrument dalam penelitian ini diuji secara validitas dan reliabilitas. Data diuji prasyarat yaitu dengan uji asumsi klasik sebagai persyaratan sebelum uji hipotesis, untuk itu pengujian dilakukan dengan uji t parsial, uji F (untuk uji simultan) dan uji R (determinan) untuk uji R² dengan bantuan Program IBM SPSS seri 19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam research ini membuktikan bahwa hampir seluruh pendidik MP IPS di Lumajang memiliki tingkat profesionalisme (kompetensi Profesional) yang tinggi, dibuktikan dari pengisian instrumen penelitian menunjukkan sebesar 45% memiliki skor sangat tinggi, sisanya sebanyak 55% memiliki skor yang tinggi. Oleh karena itu, secara umum rata-rata tingkat profesionalitas guru dianggap tinggi. Keadaan ini dapat diinformasikan melalui hasil pengujian pada data kuantitatif dengan pengujian statistik yang merujuk pada kompetensi profesional pada guru berdampak yang positif pada performa guru atau kinerjanya. Dilihat dari hasil pengujian nilai signifikan nilai t sebesar $(0,010) < \alpha (0,05)$ dimana $t_{hitung} (2.734) > t_{tabel} (2.026)$. Kesimpulan dari hasil research ini membuktikan variabel kompetensi profesional berpengaruh pada kinerja seorang pendidik. Hal ini mampu dijelaskan bahwasannya kontribusi tingginya profesional pendidik didalam melaksanakan tugasnya, dibuktikan dari semakin baiknya kinerja mereka. Hal ini sejalan dengan temuan

dari (Iqmalia et al., 2022) diketahui bahwa Professional variable memiliki dampak yang positif dari hasil pengamatan uji statistik, pengaruh ini secara signifikan pada kinerja guru-guru IPS di SMP Islam kabupaten diponegoro Surakarta, hal ini dapat dilihat fakta pengujiannya yang bisa dipantau dari pengujian hipotesisnya pada pemahaman yang dilihat dari kompetensi tersebut sehingga ketarampilan dapat meningkat yang secara akademis dapat memberikan layanan kepada peserta didik dengan keprofesionalitasan sehingga kinerjanya dianggap berhasil. Sejalan juga dengan penelitian (T. Anggia Dewi, 2015), (Rosmawati et al., 2020) dan (Russamsi et al., 2020) menyatakan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru pada tingkat yang relatif tinggi.

Hasil research ini menunjukkan bahwa mayoritas guru yang mengajar IPS di SMP Negeri di Kabupaten Lumajang memenuhi syarat untuk sertifikasi lanjutan, dibuktikan dengan 12,5% guru mencapai nilai tinggi, sangat tinggi, 80% mendapat nilai tinggi, sedangkan 7,5% sisanya memberikan skor cukup tinggi. Dengan demikian, secara keseluruhan, rata-rata guru yang memenuhi syarat sertifikasi memiliki peringkat yang tinggi. Selain hal itu, berdasarkan dari hasil analisis statistik data, sertifikasi menunjukkan pengaruh positif pada kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Lumajang dengan signifikansinya adalah $(0,047) < \alpha(0,05)$ dan $t_{hitung}(2,055) > t_{tabel}$ yaitu $(2,026)$. Hasil research ini membuktikan bahwasannya variable sertifikasi berpengaruh signifikan dan bermakna terhadap kinerja pendidik. Harusnya dapat dimengerti bahwa sebagai sertifikat yang diperoleh seorang guru mampu memajukan kapasitas dalam pengajaran yang pada intinya kompetensinya semakin memiliki kapasitas. Kondisi hasil ini searah dengan temuan yang diteliti oleh (Widowati, 2012) diketahui bahwa sertifikasi dan profesional guru SDN Wirosari Kab Grobogan, setelah dilakukan uji statistik, ditemukan bahwa kedua variabel tersebut bersifat sangat tematik yaitu guru dengan sertifikasi memiliki dampak secara actual pada tanggung jawab sebagai pengajar, maka keahlian seorang guru dalam menjaga dapat dipertanggungjawabkan. Tanggung jawab yang harus dimiliki guru ada beberapa hal seperti etika, intelegen atau berpendidikan, dan socialnya. Maka dari hasil analisisnya kinerja yang baik akan melekat pada seorang pengajar apabila telah melakukan sebagai tanggungjawab dengan penuh kesetiaan keseriusan serta keterikatan pada diri sendiri dalam menjalankan tugas, wewenang dan kewajibannya, serta dilihat dari tingkat kedisiplinan guru. Sedangkan prestasi seorang guru dengan mata pelajaran yang berperingkat yang meningkat bisa disampaikan bahwa kondisi seperti hal tersebut harus bisa dipahami.

Pengolahan data responden dengan menggunakan Penjabaran pada pengujian statistik linier berganda hal tersebut dapat diketahui kredensial profesi dan tunjangan yang diperoleh dari sertifikasi memiliki pengaruh yang actual dan substansial pada kinerja seorang guru, sig. F hitung $(0,002) < (0,05)$ dan $f_{hitung} (7,398) > f_{tabel} (4,11)$ pada SMP Negeri di Kabupaten Lumajang. Analisis regresi R Square besar menghasilkan nilai 0,286. Artinya variabel bebas yaitu profesionalisme dan sertifikasi dapat mempengaruhi kinerja guru memiliki persentase 28.4%, sisanya sebanyak 71.6% ditentukan variable diluar prediksi peneliti, artinya variable yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan variable profesional guru memberikan sumbangsih atau kontribusi pengaruhnya sebesar 57% untuk variable sertifikasi kontribusinya

sebanyak 43%. Dengan demikian research ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya semakin tinggi kualifikasi profesi dan sertifikasi guru maka semakin baik kinerja guru tersebut.. Maka dari itu penelitian ini didukung oleh pendapat (Farezhen & Wijayaningsih, 2022) dimana diketahui bahwa Tunjangan profesi memiliki pengaruh yang actual pada kinerja tenaga pengajar di PAUD Kecamatan Bergas Kab Semarang yang dipastikan tingginya tunjangan maka akan tinggi pula kinerjanya. Profesionalisme guru lagi memiliki sisi positif berpengaruh pada kinerja, yang artinya makin meningkat proffesionalnya kinerjanya juga akan semakin berkualitas. Kedua variable ini secara bersamaan akan memiliki efek pada kinerja guru

SIMPULAN

Dari hasil temuan research dan analisis statistic spss dapat diambil/ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian, variabel profesionalisme (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja bagi guru MP IPS SMP Negeri di Kabupaten Lumajang. demikian pula variabel sertifikasi (X2) pada variabel kinerja guru(Y) pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri di Kabupaten Lumajang. Ijazah berpengaruh kuat terhadap kinerja pengajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri Kabupaten Lumajang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profesional X1 mempunyai dampak yang lebih pada kinerja seorang pendidik atau pengajar dibandingkan variabel sertifikasi (X2). Lembaga pendidikan diharapkan dapat menjembatani dan menjaga kualitas dan formalitas kinerja guru mata pelajaran IPS khususnya guru-guru mata pelajaran IPS yang sudah bersertifikasi. Guru bersertifikasi lebih meningkatkan wawasan dan keterampilan pendidikan sehingga semakin mampu menunjang kinerja guru selaku tenaga pendidik profesional. Lembaga pendidikan diharapkan dapat menjembatani dan menjaga kualitas dan formalitas kinerja guru mata pelajaran IPS khususnya guru-guru matapelajaran IPS yang sudah bersertifikasi. Guru bersertifikasi lebih meningkatkan wawasan dan keterampilan sehingga pendidikan semakin mampu menunjang kinerja guru selaku tenaga pendidik profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. (2018). Being a professional teacher in the era of industrial revolution 4.0: opportunities, challenges and strategies for innovative classroom practices. *English Language Teaching and Research*, 2(1), 3.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/eltar/article/view/102675>
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Arellano, C. N., Lyn, C., & Romana, C. S. (2022). *First Batch of BSCS Graduates under the K-12 Curriculum Plus Pandemic : An Evaluation on the Quality of Graduates*. November, 25–26.

- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–159. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>
- Dewi, T. anggia. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 24–35. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>
- Farezhen, S., & Wijayaningsih, L. (2022). The Effect of Professional Allowances and Teacher Professionalism on Teacher Performance. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 85–94. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2022.82-01>
- Güven, M. (2022). *Multicultural Teacher Competencies Scale for Primary Teachers : Development and Implementation Study* * (Vol. 12, Issue December). <https://doi.org/10.31704/ijocis.2022.018>
- Hendrawan, A., & Pradhanawati, A. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(1), 357–367.
- Indajang, K., Sherly, Halim, F., & Sudirman, A. (2021). The Effectiveness of Teacher Performance in Terms of the Aspects of Principal Leadership, Organizational Culture, and Teacher Competence. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 560(Acbleti 2020), 402–408. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210615.078>
- Iqmalia, N., Istiqomah, I., & Hartono, S. (2022). Kinerja guru di tinjau dari profesionalisme, motivasi kerja dan iklim organisasi. *Forum Ekonomi*, 24(2), 395–401. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i2.10733>
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1), 243106.
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1–16. [https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/...](https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/) · PDF file
- Makovec, D. (2018). The teacher's role and professional development. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 6(2), 33–45. <https://doi.org/10.5937/ijcrsee1802033M>
- Muyasaroh. (2016). KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Rakhman, F., Surur, M., & Wiranata, R. (2023). *Analysis of Principals ' Leadership Strategies in Improving Teacher Performance and Organizational Culture*. 7(1), 1128–1134.
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200–205. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>

- Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 244–255. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.41>
- Sudarmono;, Maisah;, Fikri, A., & Hasanah, N. (2021). The impact of teacher education on teacher attitudes. *DIJEMSS Dinasti International Journal Of Education Management and Social Science*, 2(3), 535–553. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2016.1145322>
- Wang, L., Lai, M., & Lo, L. N.-K. (2014). Teacher professionalism under the recent reform of performance pay in Mainland China. *PROSPECTS*, 44(3), 429–443. <https://doi.org/10.1007/s11125-014-9315-0>
- Widowati, K. (2012). PENGARUH SERTIFIKASI DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU DI KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN. *Pendidikan Akuntansi, FKIP-UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*, 66, 37–39.